

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran tersebut. Metode dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno Hamzah, 2007).

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peran guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Sebelum diadakan penelitian tindakan, suasana kelas V di SD Negeri IV Pulokulon, Grobogan pada saat proses pembelajaran matematika cenderung ramai. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, kurang aktif maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru

maupun menjelaskan pada siswa lain. Selain itu siswa tidak mau mengungkapkan ide yang mereka miliki, mereka cenderung menerima apa yang diberikan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika rendah, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep kurang. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional dan sangat jarang menggunakan alat peraga, sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Profil kelas dengan permasalahan tersebut menjadi pangkal dalam penelitian yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sangat sulit. Padahal sulit tidaknya pelajaran itu tergantung pada siswa sendiri, siap atau tidak mereka menerima pelajaran. Oleh sebab itu bagaimana cara guru meyakinkan siswa bahwa pelajaran matematika tidak sulit seperti yang mereka bayangkan, karena dengan ketidak senangan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman,

penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Pembelajaran matematika selama ini belum berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep matematika. Dalam hal belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep. Selama ini siswa cenderung menghafal konsep-konsep matematika tanpa memahami maksud dan isinya. Dengan demikian pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah. Jika konsep dasar diterima siswa secara salah, maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali, terutama jika sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Tetapi jika siswa bersifat terbuka masih ada harapan untuk memperbaikinya sebelum siswa menerapkannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Namun jika siswa bersifat tertutup, maka kesalahan itu akan dibawa terus sampai pada suatu saat mereka menyadari bahwa konsep-konsep yang mereka miliki adalah keliru. Oleh karena itu, yang penting adalah bagaimana siswa memahami konsep-konsep matematika secara bulat dan utuh, sehingga jika diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika siswa tidak mengalami kesulitan.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Mengingat pentingnya matematika maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu

dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Salah satu cara untuk mengatasi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Selain hal tersebut, media pembelajaran dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting sebab dengan adanya media pembelajaran ini bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penulis menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran merupakan

salah satu upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep geometri dan pengukuran dalam pembelajaran matematika.

Dalam permasalahan di atas alternatif saya meneliti permasalahan dalam pembelajaran matematika, tentang penerapan pendekatan kontekstual dengan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran adalah supaya siswa akan belajar dengan baik jika apa yang di pelajari terkait dengan apa yang telah di ketahui siswa dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya dan menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam pengajaran selain itu guru tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mengajar matematika khususnya geometri pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep geometri dan pengukuran.
2. Masih rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa.
3. Ada kemungkinan metode mengajar guru kurang tepat.
4. Masih kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan media/alat peraga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan, agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Materi yang akan dibahas dalam penelitian adalah pokok bahasan geometri dan pengukuran.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kontekstual.
3. Media yang digunakan yaitu dengan media barang bekas.
4. Pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran dibatasi pada pemahaman konsep untuk menguasai materi pokok geometri dan pengukuran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan kemampuan dalam pemecahan masalah untuk siswa kelas V SD dalam pemahaman konsep geometri dan pengukuran setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual?
2. Adakah Peningkatan pemahaman konsep geometri dan pengukuran setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri dan pengukuran. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah pemahaman konsep Geometri dan pengukuran siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.
2. Meningkatkan pemahaman konsep geometri dan pengukuran setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

- 1). Membantu guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada saat proses belajar mengajar.

- 2). Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1). Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

- 2). Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 3). Siswa mempunyai kedudukan yang sama dalam menentukan tingkat keberhasilan.